UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**PATANJALA: Reaktivasi Pengetahuan Lokal Kasundaan Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Sukamurni,
Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.**
Ilma Dityaningrum, Prof. Dr. Bambang Hudayana,M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Lanskap pedesaan di Jawa Barat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata. Berbagai unsur lanskap, seperti hutan, mata air, lahan pertanian, toponimi, serta sejarah dan kehidupan masyarakat, merupakan kekayaan lokal yang dapat menjadi pengalaman wisata yang khas. Namun, pengembangan pariwisata selama ini cenderung lebih menonjolkan daya tarik fisik lanskap, sementara pengetahuan lokal yang menjelaskan hubungan masyarakat dengan lanskap semakin berkurang dan belum dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan pariwisata. Akibatnya, potensi lanskap belum berkembang secara optimal dan belum memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Penelitian ini menawarkan upaya penguatan pengetahuan lokal tentang lanskap melalui program aksi yang dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat Desa Sukamurni. Peneliti berperan sebagai fasilitator sekaligus evaluator yang mendampingi masyarakat dalam mengenali kembali pengetahuan lokal, mengidentifikasi potensi dan permasalahan lanskap, serta menyusun gagasan pengembangan pariwisata berbasis lanskap. Program aksi dilaksanakan menggunakan pendekatan etnografi yang dipadukan dengan berbagai metode partisipatif PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

Pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan pada masyarakat. Pengetahuan lokal yang sebelumnya tersebar mulai terdokumentasikan dan dibagikan kembali melalui proses pembelajaran bersama. Masyarakat Desa Sukamurni sebagai kelompok sasaran, menjadi lebih memahami hubungan antara hulu dan hilir. Antara hutan, mata air, pertanian, dan kehidupan sehari-hari, serta semakin menyadari potensi dan tantangan yang dimiliki lanskap desa. Program ini juga membuka ruang dialog antar masyarakat, memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lanskap, dan mendorong munculnya inisiatif untuk mengembangkan pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan lokal mampu menjadi langkah awal dalam membangun pengembangan pariwisata yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Pengetahuan lokal yang berhasil direvitalisasi kemudian diterjemahkan menjadi model pengembangan pariwisata berbasis lanskap yang berpedoman pada nilai-nilai *Patanjala*, khususnya *Tata Wilayah*, *Tata Wayah*, dan *Tata Lampah*. Model ini tidak hanya menawarkan pengalaman wisata, tetapi juga menjadi media pembelajaran, pelestarian lanskap, serta penguatan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Kata kunci: pengetahuan lokal, lanskap, penelitian aksi, partisipasi masyarakat, *Patanjala*, pariwisata berbasis lanskap.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**PATANJALA: Reaktivasi Pengetahuan Lokal Kasundaan Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Sukamurni,
Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.**
Ilma Dityaningrum, Prof. Dr. Bambang Hudayana,M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Rural landscapes in West Java possess significant potential to be developed as tourism attractions. Various landscape elements, including forests, springs, agricultural land, toponymy, local history, and community life, constitute valuable local resources that can provide distinctive tourism experiences. However, tourism development has largely emphasized the physical attractiveness of landscapes, while local knowledge that explains the relationship between communities and their landscapes has gradually diminished and has not been effectively utilized as a foundation for tourism development. Consequently, the landscape's potential has not been optimally developed, nor has it generated sustainable benefits for local communities. This study proposes strengthening local landscape knowledge through an action program implemented collaboratively with the community of Sukamurni Village. The researcher acted as both facilitator and evaluator, assisting the community in rediscovering local knowledge, identifying landscape potentials and challenges, and formulating ideas for landscape-based tourism development. The action program employed an ethnographic approach combined with Participatory Rural Appraisal (PRA) methods to facilitate participatory learning and collective reflection.

The implementation of the program resulted in noticeable changes within the community. Local knowledge that had previously been fragmented among individuals was gradually documented, shared, and collectively reconstructed through participatory learning. Members of the Sukamurni community developed a deeper understanding of the interconnections between upstream and downstream areas, forests, springs, agricultural systems, and everyday livelihoods, while also becoming more aware of the opportunities and challenges embedded within their landscape. The program further created spaces for dialogue, strengthened collective ecological awareness, and encouraged community initiatives to develop tourism based on local landscape values.

The findings indicate that strengthening local knowledge can serve as an initial step toward developing a more contextual and sustainable tourism model. The revitalized local knowledge was subsequently translated into a landscape-based tourism model guided by the principles of Patanjala, particularly Tata Wilayah (spatial order), Tata Wayah (temporal order), and Tata Lampah (ethical conduct). This model not only offers tourism experiences but also functions as a medium for environmental learning, landscape conservation, and community economic empowerment through active community participation in tourism management.

Keywords: **local knowledge, landscape, action research, community participation, Patanjala, landscape-based tourism.**